

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-undang Republik Indonesia No. 22, 2009).

Kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan yang terjadi pada seluruh negara di dunia terutama negara berkembang. Setiap tahun diperkirakan 20 sampai 50 juta penduduk dunia mengalami kecelakaan lalu lintas dan 1,25 juta penduduk diperkirakan meninggal dunia. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian urutan kedelapan di dunia. Pada tahun 2030 diperkirakan akan naik menjadi urutan kelima. Setengah dari seluruh korban kecelakaan lalu lintas di dunia adalah pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan pengguna sepeda. Pejalan kaki merupakan korban terbanyak pada kecelakaan lalu lintas dengan persentase 22% dari total korban kecelakaan lalu lintas (WHO, 2016).

Angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas terus meningkat. Rata-rata 30.000 orang meninggal akibat kecelakaan per tahun atau 82 orang per hari. Jika dihitung lagi, rata-rata dua orang meninggal per jamnya akibat kecelakaan lalu lintas (Susanti and Hidayat, 2013). Menurut data dari kepolisian Sumatera Barat, jumlah kecelakaan pada tahun 2015 sebanyak 1585 kasus. Jumlah ini naik 26% dari tahun sebelumnya. Kemudian jumlah kecelakaan yang terjadi di kota Padang sebanyak 102 kasus (Polda Sumatera Barat, 2016).

Menurut WHO, sebanyak 49% dari total korban kecelakaan lalu lintas yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki dan pada usia 15-40 tahun (WHO, 2016). Pada penelitian yang dilakukan di bagian Forensik RSUP Sanglah Denpasar Bali pada tahun 2012, korban kecelakaan lalu lintas yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 74% dari 197 kasus dan pada usia muda usia 20-30 tahun dengan persentase 29% dari 197 kasus (Nugroho and Yulianti, 2012).

Korban kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pejalan kaki, pengguna sepeda (sepeda motor atau sepeda), dan pengguna mobil (pengendara atau penumpang). Diantara tiga kelompok tersebut yang paling sering terkena cedera adalah pejalan kaki, meskipun di setiap negara proporsi pejalan kaki berbeda-beda (Payne James *et. al.*, 2011). Kecelakaan pada sepeda motor jauh lebih banyak daripada kecelakaan pada mobil, sehingga korban kecelakaan pada pengendara sepeda motor juga banyak ditemukan (Knight and Saukko, 2016). Kecelakaan yang melibatkan pengendara sepeda motor memiliki risiko dua puluh kali lebih besar dari pengendara mobil (Susanti and Hidayat, 2013). Pada penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Bali pada tahun 2015, korban kecelakaan lalu lintas yang paling banyak adalah pengendara sepeda motor (Indriani and Yulianti, 2015).

Kecelakaan lalu lintas menyebabkan timbulnya luka dengan berbagai pola luka. Pola luka tersebut tergantung pada keterlibatan pengguna lalu lintas dalam kecelakaan lalu lintas seperti pejalan kaki dan pengendara sepeda motor. Luka tersebut dapat berupa luka lecet, luka terbuka, luka memar dan luka lainnya. Pada pejalan kaki, lokasi luka yang paling sering ditemukan adalah di bagian dada, perut, punggung, pinggang, lengan dan tungkai yang menjadi ciri khas pada pejalan kaki.

Luka yang terjadi pada pejalan kaki dapat ditemukan dalam bentuk luka lecet ringan sampai luka terbuka yang lebih berat (Mason and Purdue, 1999). Luka pada pejalan kaki terjadi saat korban berkontak dengan bagian *bumper* mobil, maka cedera yang sering ditemukan pada pejalan kaki adalah pada bagian tungkai yaitu sebesar 85% dari total korban (Knight and Saukko, 2016).

Luka yang terjadi pada kecelakaan yang melibatkan sepeda motor akibat berbenturan dengan benda lain yang ada di sekitar lalu lintas seperti aspal dan batu. Pemakaian helm dapat mengurangi risiko cedera apabila kecepatannya lambat tetapi pada kecepatan sedang dan cepat tetap bisa menyebabkan kematian atau cedera di kepala. Luka yang terbanyak ditemukan pada pengendara sepeda motor adalah luka terbuka pada bagian belakang kepala dan luka lecet pada wajah. Kemudian luka lecet pada lengan dan tungkai juga sering terjadi (DiMaio *et. al.*, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 dengan cara melihat pola luka pada korban kecelakaan lalu lintas yang dikonsulkan ke bagian Forensik Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2013, lokasi luka yang terbanyak adalah didaerah kepala sebanyak 92 (26,36%). Kemudian luka yang terbanyak adalah luka lecet tekan sebanyak 173 luka (49,57%) (Reflus, 2014). Pada penelitian lain yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar Bali pada tahun 2015, jenis luka yang paling terbanyak ditemukan adalah luka lecet. Lokasi luka yang tersering terjadi pada pengendara sepeda motor adalah dibagian dada (Indriani and Yulianti, 2015).



Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melihat bagaimanakah gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motordi RSUP M.Djamil periode 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut

:

- 1) Bagaimana gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015?
- 2) Bagaimana gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas padapengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015?
- 3) Bagaimanadistribusi jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015?
- 4) Bagaimana distribusiusia korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015?
- 5) Bagaimanadistribusi jenis kelamin korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015?



1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motordi RSUP Dr. M. Djamil periode 2015.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015.
- 2) Mengetahui gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas padapengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015.
- 3) Mengetahui jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015.
- 4) Mengetahui usiakorban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015.
- 5) Mengetahui jenis kelamin korban kecelakaan lalu lintas pada pejalan kaki dan pengendara sepeda motor di RSUP Dr. M. Djamil periode 2015.

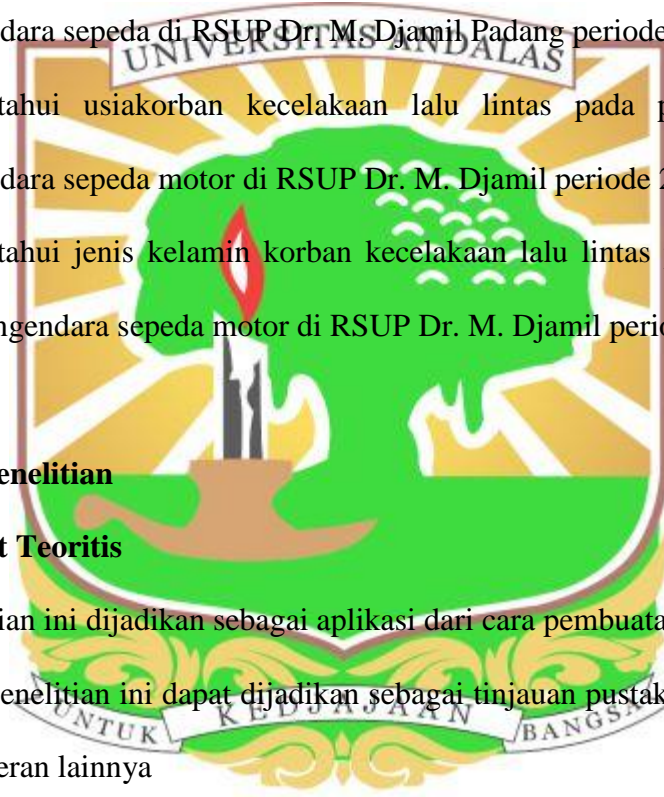
1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai aplikasi dari cara pembuatan karya ilmiah
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka bagi mahasiswa kedokteran lainnya
- 3) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi tentang gambaran pola luka korban kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor dan pejalan kaki di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015.



- 2) Memberikan informasi kepada seluruh masyarakat agar menjaga kedisiplinan dalam berkendara dan kepada pihak kepolisian agar lebih menjaga ketertiban lalu lintas

